

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar

1. Pengertian Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar adalah tempat orang melakukan jual beli. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang mempunyai kehendak ataupun kemauan khusus dan bersedia serta mampu memasuki bursa untuk memenuhi kebutuhan atau kemauan tersebut. Awalnya, sebutan pasar mengacu pada tempat di mana konsumen serta pedagang berjumpa untuk bertukar barang, seperti di alun-alun.⁸ Dalam ilmu ekonomi, penafsiran pasar tidak serta merta terikat pada suatu tempat yang disebut pasar dalam pengertian biasa. Pasar dalam ilmu ekonomi adalah tempat terjadinya transaksi antara pedagang dengan pembeli.

Pasar merupakan tempat penawaran dan permintaan antara penjual yang mau mengganti benda dengan duit dan pembeli yang mau menggantibenda dan pelayanan atau sumber daya, sedangkan industri memerlukan pegawai, modal serta materi dasar buat menghasilkan barang dan pelayanan. Penjual juga termasuk industri yang menyediakan produk atau pelayanan yang diminta oleh konsumen. Pekerja menjual tenaga dan keahlian mereka, pemilik tanah menjual atau menyewakan aset mereka, dan pemilik modal menawarkan untuk berbagi keuntungan dari aktivitas

⁸ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

bidang usaha khusus. Umumnya, setiap orang memainkan peran ganda, sebagai konsumen serta pedagang.⁹

Secara garis besar, pasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Sedangkan pasar modern adalah dimana penjual dan pembeli tidak bertindak secara langsung, tetapi pembeli melihat label harga (barcode) pada barang, pergi sendiri atau dilayani oleh penjual.¹⁰

2. Pengertian Pasar Tradisional

Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 mendeskripsikan pasar tradisional selaku pasar yang didirikan dan dioperasikan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, termasuk berpartisipasi dengan swasta, tempat penyelenggaraan berupa pertokoan, dioperasikan oleh pedagang kecil dan menengah, LSM atau koperasi usaha kecil, kios dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh modal kecil, dan proses jual beli barang lewat bernegosiasi. Di pasar tradisional ini, sebagian besar keperluan setaip hari seperti bahan makanan dijual dalam bentuk ikan, buah-buahan, sayur mayur, telur, daging, kain, elektronik, pelayanan, dan lain-lain.¹¹

⁹ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi Kelima* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007), 6.

¹⁰ Rani Hapasari Kusuma Asri, *Analisis Perbandingan Sikap Konsumen Dalam Memilah Pasar Tradisional dan Pasar Modern*, (Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung, 2010), 63.

¹¹ Toti Indrawati dan Indri Yovita, *Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru*, Jurnal Ekonomi Vol. 22 No. 01, 2014, 2.

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan tempat menjual keperluan pokok yang dihasilkan oleh sektor ekonomi kecil dan menengah. Di antara pelaku pasar tradisional adalah petani, nelayan, pengrajin dan industri dalam negeri (industri rakyat). Disamping itu, pasar tradisional mempunyai karakter humanis selaku pusat aktivitas sosial ekonomi kerakyatan dengan begitu pola ikatan ekonomi yang terjalin di pasar tradisional menciptakan terikatnya jalinan sosial yang bersahabat antara pedagang- konsumen, pedagang- pedagang, serta pedagang- pemasok yang merupakan warisan sosial representasi keinginan bersosialisasi antar individu.¹²

3. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Menurut Lilananda ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut:

- a. Terdiri dari kios-kios atau gerai oleh penjual
- b. Sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa sayuran, buah-buahan, ikan, telur, daging, pakaian dan barang lainnya.
- c. Umumnya terletak dekat Kawasan pemukiman masyarakat, agar memudahkan pembeli mencapai pasar
- d. Sistem pembelian barang dilakukan dengan tawar menawar atau negoisasi
- e. Hubungan ekonomi antara sesama pedagang pasar tradisional dengan adanya saling meminjam uang atau memberikan

¹² Istijabatul Aliyah, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perrkotaan*, Cakra Wisata Vol. 18 No. 02, 2017, 2.

hutang barang dagangannya dengan pedagang pasra lainnya yang cukup mereka kenal.

- f. Para pedagang pasar tradisional saling bersaing untuk menarik perhatian para pelangganya.

B. Pengelolaan Pasar

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan kata terjemahan dari “*management*”, dalam istilah inggris, yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengarahkan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin.¹³Oleh sebab itu, pengelolaan senantiasa mengacu pada semua bagian yang ada dalam suatu organisasi semacam pengelolaan berkaitan dengan perorangan, keuangan, tata kelola perlengkapan atau infrastruktur yang terdapat dalam organisasi. Pengelolaan aspek finansial atau anggaran, aspek sumber daya manusia, aspek penjualan serta yang lain.¹⁴

Marry Paker Follet mengartikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan suatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam proses penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat diantara:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.

¹³ Buchari Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 114.

¹⁴Anung Pramudyo, Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: JBMA, 2014), Vol 2, No.1, 83.

- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasikan hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.¹⁵

Sesuai dengan peraturan Mendagri Indonesia No 20 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional, penyusunan pasar mencakup pemograman, penerapan serta pengendalian dalam suatu pasar antara lain penyusunan pedagang dan lapak bagi pedagang, pemungutan retribusi pedagang, memelihara dan menyediakan alat serta infrastruktur. Sistem pengurusan pasar yang diaplikasikan dengan bagus hendak menghasilkan pasar tradisional yang bersih, aman serta mendukung.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.¹⁶

¹⁵Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 6.

¹⁶Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:¹⁷

- a. Menentukan langkah-langkah pengelolaan
- b. Membentuk Batasan tanggung jawabnya
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan Batasan waktu
- d. Menentukan pengukuran dalam menjalankan tugas dan rencananya
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menyiapkan ukuran dan menilai
- g. Membuat pertemuan
- h. Pelaksanaan
- i. Melakukan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala
- k. Dilakukan secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa tujuan dari pengelolaan adalah tetap membutuhkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarananya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Serta tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah pada proses pengorganisasian dan pelaksanaan pengelolaan dijalankan dan di tetapkan dengan benar, dengan cara

¹⁷Irine Diana Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 59.

menentukan strategi terlebih dahulu, menentukan sarana, menentukan target yang ingin dicapai, menentukan rencana serta menentukan standar kerja yang efektif dan efisien.

3. Fungsi Pengelolaan

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Henry Fayol mengemukakan bahwa fungsi pengelolaan ada 5 yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberian perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengawasan).

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel membagi fungsi pengelolaan menjadi 5 yaitu, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).

Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia adalah suatu proses yang berkaitan dengan praktik fungsi pengelolaan atau manajemen yang memegang peranan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.¹⁸

¹⁸M. Anton Atholillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 95-96.

4. Aktivitas Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Daerah

Sebagai bagian pembinaan pasar tradisional, Pemerintah Daerah melaksanakan beberapa pengelolaan serta pemberdayaan dengan tujuan sebagai berikut:¹⁹

- a. Terciptanya pasar tradisional yang tertib, nyaman, aman, bersih dan sehat
- b. Meningkatkan layanan lokal
- c. Menciptakan pasar tradisional yang kompetitif dengan mal dan pertokoan modern
- d. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak ekonomi lokal.

5. Kriteria Dan Indikator Pengelolaan Pasar Tradisional

Menurut peraturan Mendagri, manajemen pasar yang baik membutuhkan ukuran keberhasilan. Oleh karena itu, indikator keberhasilan pengelolaan pasar memerlukan pengelolaan operasional yang meliputi:²⁰

- a. Pengelolaan yang transparan, meliputi:
 - 1) pengelolaan pasar yang transparan dan profesional.
 - 2) secara konsisten mematuhi aturan yang berlaku dan secara konsisten menegakkan sanksi jika terjadi pelanggaran.
- b. Keamanan
- c. Sampah

¹⁹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Pasar 21 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

²⁰ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Pasar 21 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Pedagang membuang sampah di tempatnya. Tong sampah dipasang di banyak tempat untuk memudahkan pengunjung membuang sampahnya.

d. Ketertiban

Ketertiban dibuat di pasar. Hal ini terjadi sebab para pedagang menaati seluruh ketentuan yang ada, menegakkan disiplin, dan berkewajiban atas kesejahteraan pengunjung atau konsumen.

e. Pemeliharaan

Baik pedagang maupun pengelola dapat memelihara fasilitas pasar. Dalam hal ini, ada kesadaran yang tinggi di kalangan pedagang untuk mendukung pengelolaan pasar dengan menjaga sarana serta infrastruktur pasar semacam saluran air, ventilasi, lantai pasar serta situasi toko.

f. Pasar Sebagai Sarana/Fungsi Interaksi Sosial

Pasar, tempat orang-orang dari berbagai kelompok etnis di negara itu berkumpul menjadi sarana yang penting untuk berinteraksi dan berekreasi. Terwujud keadaan yang rukun dan harmonis di dalam pasar.

g. Pemeliharaan Pelanggan.

h. Produktifitas Pasar Cukup Tinggi

Penggunaan pasar untuk berbagai aktivitas perdagangan menjadi optimal, dengan waktu yang cukup rapi dan teratur.

Untuk mencapai indikator keberhasilan di atas, pengelola pasar harus meningkatkan kualitas dan penataan ruang fisik pasar, antara lain:

- a. Ada ketentuan yang baik untuk pergerakan barang dan pengunjung di dalam pasar serta tempat parkir kendaraan yang mencukupi.
- b. Dari tempat parkir terdapat akses langsung menuju kios pasar.
- c. Distribusi pedagang secara merata atau tidak menumpuk di satu tempat.
- d. Sistem zona sangat efektif dan memudahkan konsumen untuk menemukan jenis produk yang diinginkan.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah masuknya dana dari kegiatan menjual barang dan jasa selama periode waktu tertentu yang menghasilkan peningkatan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²¹ Pengertian pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai hasil kerja (usaha atau kegiatan lainnya).²² Di sisi lain pemasukan dalam kamus manajemen merupakan uang yang diperoleh oleh perseorangan ataupun badan semacam perusahaan dalam wujud imbalan, gaji, sewa, bunga, biaya, komisi, profit serta lain-lain.²³ Arti lain dari pendapatan yaitu jumlah yang dihasilkan melalui penggunaan faktor-faktor produksi sendiri. Sumber pendapatan meliputi:²⁴

²¹Nafarin, *Penganggaran Perekonomian edisi ketiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 15.

²²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

²³Bn. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

²⁴ Suryanto, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Millennium Iii*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), 80.

- a. Menyewa properti untuk digunakan orang lain, seperti menyewa rumah atau tanah.
- b. Imbalan atau pendapatan dikala bertugas pada orang lain ataupun sebagai pegawai negeri.
- c. Bunga atas investasi di bank atau perusahaan, misalnya menyimpan uang di bank untuk membeli saham.
- d. Hasil dari upaya wirausaha misalnya berdagang, berternak, mendirikan industri ataupun bertani.

Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi, kerap kali diiringi dengan kenaikan pendapatan, sehingga tidak cuma barang yang dikonsumsi namun pula barang yang menarik perhatian. Misalnya, beras yang dikonsumsi sebelum pendapatan meningkat kualitasnya buruk. Ketika pendapatan meningkat, konsumsi beras meningkat.²⁵

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, selalu berupaya untuk meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang di peroleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

²⁵Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Meski secara wujud pasar dibentuk dengan bagus, utilitas ekonomi bagi masyarakat sangat bergantung pada penerapan pasar. Ada banyak aspek yang mempengaruhi pendapatan pedagang, antara lain:²⁶

a. Situasi dan keterampilan pedagang

Transaksi penjualan menyertakan pedagang dan pembeli. Pedagang harus mampu meyakinkan pembeli untuk menghasilkan pendapatan yang diinginkan sambil memenuhi target penjualan yang diharapkan.

b. Situasi pasar

Pasar selaku golongan pembeli barang dan jasa meliputi kondisi pasar yang baik, sifat pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan preferensi pembeli.

c. Modal

Tiap usaha memerlukan proses usaha yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dalam aktivitas penjualan, produk yang dijual semakin bertambah, yang berujung pada peningkatan laba. Untuk mengembangkan jumlah produk yang terjual, suatu usaha perlu mengambil barang dalam kuantitas yang besar. Untuk itu diperlukan tambahan dana untuk membeli barang dan melunasi biaya operasional.

²⁶Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), 201.

d. Situasi badan perusahaan

Semakin besar perusahaan, semakin rumit untuk menjualnya demi keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil.

e. Jam kegiatan orang berdagang

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya teori pengalokasian tenaga, dan mempertimbangkan apakah individu bekerja atau tidak bekerja dengan harapan mendapatkan penghasilan, sehingga mengorbankan pendapatan yang mereka peroleh. Apakah seorang pedagang bersedia bekerja lebih lama atau lebih pendek adalah keputusan pribadi.

f. Lokasi

Saat merancang sesuatu usaha perlu memilih posisi strategis yang mudah diakses oleh pelanggan.

g. Aspek lain

Aspek yang memotivasi usaha yaitu promosi dan kemasan produk.

D. Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan *idarah* berasal dari kata *adartasy-syai'a* dalam *Elias' Modern Dictionary English Arabic* kata *management* sesuai dengan bahasa Arab *tadbir*, *idarah*, *siyash* dan *qiyadah*. *Tadbir* merupakan asal mula dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. Jadi *tadbir* berarti pembenahan, pengendalian, pengelolaan,

pemograman dan perencanaan.²⁷ Secara istilah, beberapa pengamat mengartikannya sebagai perlengkapan buat mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, mereka berkata kalau manajemen syariah adalah kegiatan spesifik yang melibatkan memimpin, mengarahkan, mengembangkan diri, merencanakan dan mengawasi pekerjaan yang terkait dengan elemen utama proyek/bisnis yang sesuai dengan syariat.²⁸

Manajemen Syariah merupakan sikap yang terpaut dengan keyakinan dan nilai-nilai tauhid. Jika semua tindakan mereka yang terlihat didasarkan pada nilai-nilai tauhid, diharapkan tindakannya terkendali dan bebas dari perbuatan penggelapan, persekongkolan, nepotisme karena sadar akan pengawasan Allah yang mencatat tiap perbuatan baik atau buruk. Sebagaimana Firman Allah SWT

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barangsiapa yang melakukan kebaikan seperti Dzarrah pasti akan melihat (jawaban)nya. Dan barangsiapa yang melakukan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya dia akan melihat (jawaban)nya pula.”

Menurut Islam, segala sesuatu wajib dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan lengkap, tanpa lengah. Inilah prinsip utama ajaran Islam. Dari beberapa penafsiran diatas, dapat disimpulkan kalau manajemen syariah merupakan perwujudan dari amal shaleh, yang dilandasi oleh niat baik dan meningkatkan dinamika kegiatan untuk menggapai hasil yang memuaskan dari kemakmuran bersama. Beberapa landasan untuk mengembangkan

²⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 13.

²⁸ Muhamamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM TKPN, 2002), 178.

pemerintahan dari perspektif Islam antara lain kebenaran, kejujuran, perlindungan dan kesamarataan.²⁹

2. Fungsi Manajemen Syariah

Peran manajemen Syariah mencakup semua karakter yang berlandaskan ketetapan syariat Islam. Dengan demikian, fungsi manajemen dalam syariat Islam sebagai berikut:³⁰

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun rumusan *planning* adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Ketentuan ini juga mengatur langkah-langkah yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi serta menyiapkan input dan output. Perencanaan adalah mengelola bisnis, menyajikan segala sesuatu yang berperan untuk menjalankan bahan dasar, peralatan, modal, dan orang. Dalam bentuk kelompok atau organisasi, keberhasilan yang ingin dicapai, dan tentunya ada yang disebut rencana atau *plan*. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَتَقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah serta hendaklah tiap orang mencermati apa yang sudah diperbuatnya buat hari besok (akhirat), serta bertakwalah kepada Allah. Sangat, Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan.” QS. Al-Hasyr (59): 18.

²⁹ Adul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 21.

³⁰ Didin Hafifuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 101.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses yang mengatur, menugaskan, mengalokasikan pekerjaan, wewenang, serta sumber daya di antara anggota organisasi. Menurut Islam, organisasi menekankan bagaimana melakukan pekerjaan mereka dengan rapi dan akurat, tetapi jika kebenaran tidak ditempatkan dengan rapi dan akurat, kebenaran dapat dengan mudah dilebur oleh kepalsuan. Implementasi organisasi terdiri dari menentukan setiap kegiatan, membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas khusus, dan memastikan siapa yang berwenang untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Al-Qur'an memberikan petunjuk seperti yang disebutkan dalam ayat berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاعْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا انصُرْنَا لِي الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak memberati seseorang, namun yang sesuai dengan kemampuannya. Dia mendapat (pahala) dari apa yang dia lakukan (baik) dan (siksa) dari apa yang dia lakukan (buruk). (Mereka berdoa): “Tuhan, jangan hukum kami jika kami lupa atau melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, jangan bebani kami dengan apa yang tidak dapat kami tanggung. maafkanlah kami, ampuni kami, kasihanilah kami. Tolong kami dari orang-orang kafir, karena Engkaulah pelindung kami”.QS. Al-Baqarah (2): 286

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan sendiri merupakan upaya dari berbagai macam tindakan, karena seluruh badan golongan dari tingkatan atas hingga bawah berusaha untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana yang baik dan mapan, oleh karena itu pelaksanaan merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen. Implementasi dari penerapan merupakan aksi membimbing, memusatkan, dan mengetuai para pegawai supaya bertugas dengan bagus, giat, serta tenang. Hal ini dijelaskan dalam ayat berikut:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ الصَّالِحِينَ أَنَّ لَهُمْ
اجْرًا حَسَنًا

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk mengingatkan siksaan yang amat perih dari sisi Allah serta memberikan kabar bahagia pada banyak orang yang beriman, yang melakukan kebaikan amal shaleh bahwa mereka hendak mendapat pembalasan yang baik”QS. Al-Kahfi (18): 2.

d. Pengawasan/pengevaluasian (*controlling*)

Pengawasan ataupun pengevaluasian harus melakukan pengecekan apakah penerapan tugas awal yang direncanakan telah dilakukan dengan benar dan tepat, serta mengidentifikasi penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan spesifikasi. Dalam Islam, evaluasi dilakukan dengan menilai apa yang salah, mengoreksi, membenarkan, dapat dipercaya dan adil. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk memeriksa dan memverifikasi apakah pelaksanaan tugas yang direncanakan semula benar-

benar dilaksanakan. Hal ini juga harus menentukan apakah terdapat penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan spesifikasi yang dihasilkan. Mengenali penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan spesifikasi tertulis.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ

“Padahal Sesungguhnya bagi kalian terdapat (malaikat-malaikat) yang memantau(pekerjaanmu), yang agung (di bagian Allah) serta menulis (pekerjaan- pekerjaanmu) itu” QS. Al-Infithar (82): 10-11.

3. Prinsip Manajemen Syariah

Islam mengharuskan para manajer melakukan keseimbangan, jujur serta tepercaya untuk menciptakan kesejahteraan insan (*falah*) serta kehidupan yang bagus banyak menekankan pada aspek kekeluargaan (*ukhwwah*), keadilan sosial ekonomi, dan berusaha untuk memenuhi keinginan batin umat manusia. Umat insanyang mempunyai tempat yang serupa di hadapan Allah selaku khalifah serta sekaligus selaku hamba- Nya yang tidak bisa menuai kegembiraan ataupun kenyamanan pikiran kecuali kebutuhan material dan spiritual mereka terpenuhi.

Berikut prinsip manajemen syariah yang disebutkan dalam Al-Quran:³¹

a. Prinsip Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Setiap orang muslim wajib menjalankan perbuatan yang ma’ruf ialah perbuatan yang baik serta terpuji semacam bahu-membahu (*taawun*), meneguhkan keadilan sesama manusia,

³¹ Iwan Aprianto dkk, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 68-69.

meningkatkan kesejahteraan sekitar, memperkuat kemampuan, dan lain- lain. Sebaliknya aksi munkar (keji), semacam penggelapan, uang sogok, pemborosan serta serupanya wajib di jauhi dan wajib diberantas. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kalian terdapat golongan orang yang mendatangkan pada kebajikan, memerintahkan(melakukan) yang baik, serta menghindari dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. Q.S. Al Imron (3): 104

b. Kewajiban menegakkan kebenaran

Ajaran Islam adalah jalan suci untuk meneguhkan kebenaran, memberantas kebatilan serta mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah. Di atas segalanya, kejujuran (haq) menurut standar dan asas Islam antara lain tersirat di dalam firman Allah SWT:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۗ إِنَّا لِلْبَاطِلِ لَكَاَنٌ رَّهُوفًا

Dan katakanlah,"Kebenaran sudah tiba serta yang batil sudah sirna." Sungguh, yang batil itu tentu sirna. Q.S. Al Isra' (17): 81

Manajemen selaku tata cara pengelolaan yang tepat dan benar, untuk menjauhi kekeliruan serta kelalaian dan membela kebenaran. Menjunjung tinggi kebenaran adalah jalan Tuhan yang harus diikuti manusia. Oleh karena itu manajemen yang disusun oleh seseorangbuat meneguhkan kebenaran itu wajib.

c. Kewajiban menyampaikan amanah

Allah serta Rasul-Nya memerintahkan seluruh umat Islam

tertuang dalam Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya,...”Q.S. An-Nisa’ (4): 58

Ayat ini memiliki makna sesungguhnya Allah memerintahkan kita agar selalu menjalankan segala bentuk perintah, baik amanat seseorang, semacam jual beli, hukum akad yang tertera di kitab al buyu’(hukum bisnis) ataupun amanat industri, amanat orang serta negeri, semacam yang dipikul oleh seseorang pimpinan Islam. Tanpa kecuali, ada kewajiban untuk menjaga dan mengantarkan amanat. Dengan begitu, jelas bahwa hak dan kewajiban seseorang diatur secara ketat dalam hukum Syariah.

d. Kewajiban menegakkan keadilan

Hukum Syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan di manapun. Allah SWT berfirman:

...وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ...

“...Serta bila kalian memutuskan hukum di antara manusia seharusnya kalian menetapkannya dengan seimbang..”Q.S. An-Nisa’ (4): 58

Seluruh perbuatan wajib dilakukan dengan seimbang. Seimbang dalam menimbang, seimbang dalam bertindak serta seimbang dalam memidana. Keadilan itu wajib dilakukan di

manapun dan dalam segala situasi, baik di saat bahagia ataupun sedih. Sewaktu menjadi orang kecil wajib melakukan keseimbangan, begitupun sewaktu menjadi orang yang berkuasap tetap wajib seimbang. Semua muslim harus adil terhadap diri mereka sendiri serta orang yang ada disekitarnya.